

**PENGARUH METODE OUTDOOR STUDY TERHADAP HASIL
BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 99 WANUAE
KECAMATAN SUPPA KABUPATEN PINRANG**

1) Ardywiranata

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan metode *outdoor study* terhadap hasil IPA belajar siswa kelas IV SD Negeri 99 Wanuae Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Variabel bebas dalam penelitian ini penerapan metode *outdoor study* sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPA siswa kelas IV. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi SD Negeri 99 Wanuae Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang sedangkan sampelnya adalah siswa kelas IV SD Negeri 99 wabuae Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dengan jumlah sampel sebanyak 17 orang siswa yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Instrument yang digunakan adalah tes hasil belajar dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 25 butir soal untuk mengetahui hasil belajara siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik tes, dan teknik dokumentasi. Teknik analisis data yang digunaka adalah teknik analisis data statistik deskriptif dan teknik analisis data inferensial. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dari hasil analisis data, dapat dilihat dari rata-rata nilai *pretest* dan *posttest*, rata nilai hasil belajar saat *pretest* adalah 54.5882 sedangkan nilai hasil belajar *posttest* 70.1176. Dan dapat dilihat dari nilai $T_{Huting} > T_{Tabel}$ yaitu $43.483 > 2.1199$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan metode *outdoor study* pada matapelajara IPA.

Kata Kunci : Metode *Oudoor Study*, Hasil Belajar.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak bangsa secara aktif dan kreatif mengembangkan potensi dirinya yang memiliki suatu pengetahuan baik itu pengetahuan spritual, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulai, pengendalian diri,

serta keterampilan. Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan pendidikan juga semakin pesat, perkembangan tersebut menimbulkan persaingan dalam kualitas pendidikan di berbagai negara. Maka dari itu pendidikan juga berperan untuk membimbing anak bangsa menjadi lebih dewasa melalui pembelajaran dan pelatihan serta memberikan bekal ilmu pengetahuan

dan keterampilan yang akan digunakan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang bertanggung jawab”.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem

Pendidikan Nasional. Perubahan dan pembaruan kurikulum harus mengikuti perkembangan serta menyesuaikan kebutuhan yang ada dilingkungan masyarakat dan menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ada dua macam dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran.

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam dunia pendidikan, terutama bagi guru khususnya guru SD yang memiliki tanggung jawab dalam pendidikan dasar. Guru SD adalah orang yang paling berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga dapat bersaing di zaman yang makin berkembang ini. Guru sebagai tenaga pendidik profesional harus memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan

berbagai teori belajar dalam kegiatan pembelajaran dan menerapkan model serta metode pembelajaran. Sebagai guru yang profesional maka tugasnya adalah menjadikan pembelajaran yang sebelumnya kurang menarik menjadi menarik, yang dirasa sulit menjadi mudah, dan yang sebelumnya tidak berarti menjadi berarti.

Jenjang pendidikan di SD, siswa diajarkan beberapa jumlah mata pelajaran salah satu diantaranya adalah mata pelajaran IPA. Di tingkat SD pembelajaran IPA diharapkan dapat mengarahkan siswa pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerepan konsep IPA dan kompetensi bekerja secara ilmiah. Idealnya proses pembelajaran IPA di SD memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan belajar secara nyata yang dapat memupuk rasa ingin tahu dan sikap ilmiah siswa. Susanto (Dewi, 2017) sikap ilmiah siswa dalam

pembelajaran dapat dikembangkan melalui kegiatan diskusi, percobaan, observasi, simulasi, atau kegiatan proyek di lapangan. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran IPA siswa harus diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir terhadap alam melalui kegiatan belajar secara abstrak.

Kondisi *real* saat ini, berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas kelas IV SD Negeri 99 Wanuae Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang, disebutkan bahwa dari hasil ulangan umum mata pelajaran IPA semester ganjil tahun ajaran 2019/2020, kisaran 35% siswa kelas IV telah memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan dalam mata pelajaran IPA dan kisaran 65% siswa kelas IV masih mengalami ketidak tuntasan belajar dengan nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Selain itu hasil observasi di kelas IV SD Negeri 99 Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang juga di peroleh

gambaran secara umum bahwa guru belum dapat memanfaatkan lingkungan sekolah secara optimal dalam membelajarkan IPA. Salah satu alasannya yaitu padatnya kurikulum yang berisi materi serta mata pelajaran yang padat dan harus diselesaikan dengan tepat. Dampaknya, pengelolaan pembelajaran masih berpusat pada guru yang masih berorientasi pada pendekatan klasikal. Seringkali pelaksanaan pembelajaran IPA yang ada di sekolah adalah memberikan pemahaman awal, menjelaskan dan memberikan tugas, atau mendiskusikan perbedaan-perbedaan jawaban siswa. Akibatnya, pembelajaran IPA di sekolah hanya bersifat hafalan yang menyebabkan pemikiran siswa diajak untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami suatu materi pembelajaran secara konkrit. Sehingga siswa lulus dari sekolah, siswa hanya pintar secara teoritis, tetapi kurang

mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu solusi untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif dan relevan yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Pada saat ini telah berkembang berbagai macam metode pembelajaran yang mengasyikkan dan menyenangkan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran IPA di SD. Salah satu metode pembelajaran yang dimaksud yakni dengan menerapkan metode *outdoor study* dalam proses pembelajaran. Adelia IVera (Linawati, 2015) mengatakan *outdoor study* merupakan sebuah kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas tetapi dilakukan di luar kelas atau alam terbuka yang menggunakan susasana di luar kelas sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran.

Terkait dengan pembelajaran yang mengasyikkan dan menyenangkan, jelas bahwa *outdoor study* banyak memberikan peluang bagi peserta didik untuk merasa asyik dan senang dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan menggunakan metode ini peserta didik dapat secara bebas bergerak dan leluasa untuk mencari pengetahuan sambil menikmati udara segar, lingkungan yang indah, dan tentu saja tidak membosankan. Kondisi demikian sangat mendukung bagi tercapainya penguasaan kompetensi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Teori di atas diperkuat oleh penelitian yang dilaksanakan oleh Ardana (2014) dengan judul penelitian model pembelajaran *modified free inquiry* bernuansa *outdoor study* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus 2 Kuta Utara. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa hasil analisis data, diperoleh $t_{hit} = 5,07 > t_{tab} = 2,000$

pada taraf signifikan 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran Modified Free Inquiry bernuansa *outdoor study* dengan yang dibelajarkan secara konvensional, dan dilihat dari nilai rata-rata kelompok eksperimen = 84,57 > = 76,79 pada kelompok kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Modified Free Inquiry bernuansa *outdoor study* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Gugus 2 Kuta Utara Tahun Ajaran 2013/2014.

Teori di atas diperkuat lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Adiyawati (2017) dengan judul penelitian pengaruh penggunaan metode *outdoor study* dengan berbantu media lingkungan sekitar terhadap hasil belajar IPA materi berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya kelas IV di

SD Islam Al-Madina Semarang. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dalam uji hipotesis peneliti menggunakan uji t-tes. Berdasarkan perhitungan t-tes dengan taraf signifikan = 5% diperoleh $t_{hitung} = 4,525$ sedangkan $t_{tabel} = 1,66$. Dan rata-rata nilai post test kelas eksperimen (*Outdoor Study*) = 77,00 dan kelas kontrol = 64,90. Dalam uji t akhir menunjukkan bahwa pada penelitian ini maka, penerapan metode *outdoor study* efektif terhadap hasil belajar materi Berbagai Bentuk Energi dan Cara Penggunaannya kelas IV SD Islam A 1 Madina Semarang.

Berdasarkan uraian di atas maka calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Penerapan Metode *Outdoor study* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 99 Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen dengan model *Pre-Experimental Design* yang merupakan jenis penelitian eksperimen mutlak (sungguh-sungguh), karena terdapat variabel luar yang berpengaruh terhadap terbentuknya variabel independen.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan metode *outdoor study* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 99 Wanuae Kecamatan Suppa Kabupaten Enrekang dengan mengacu pada komponen dan proses pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Bertempat di SD Negeri 99 Wanuae Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

Desain penelitian merupakan prosedur atau langkah-langkah yang akan

dilakukan dalam proses penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Pre-Experimental Design* dengan tipe *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pada desain penelitian ini terdapat *pretest* kemudian pemberian *treatment* dan yang terakhir *posttes*. Secara jelas penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Pre-Test	Treatment	Post-test
O ₁	X	O ₂

Sumber : Sugiyono (2011)

Keterangan :

O₁ : *Pretes* soal pilihan ganda

O₂ : *Posttest* soal pilihan ganda

X : Pemberian perlakuan (*Treatment*) menggunakan metode *oudoor study*

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi SD Negeri 99 Wanuae Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang pada tahun ajaran 2019/2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Purposive Sampling*

yaitu suatu metode penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih kriteria tertentu. Kriteria yang dijadikan sampel adalah siswa kelas IV SD Negeri 99 Wanuae Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang yaitu 12 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Alasan peneliti memilih kelas IV untuk dijadikan sebagai sampel karena kelas tersebut merupakan kelas yang menghampiri karakteristik dari populasi. Selain itu, ditinjau juga dari segi materi yang akan di terepkan yaitu pada Tema 2 Selalu Berhemat Energi.

Defenisi operasional dalam penilitan ini adalah sebagai berikut: 1) Metode *oudoor study* merupakan suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa belajar di luar kelas dengan tujuan untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran, melalui metode ini siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi langsung dengan alam. 2) Hasil

belajar adalah nilai yang menunjukkan tingkat penguasaan materi pada matapelajaran IPA yang diperoleh dari pemberian tes hasil belajar yaitu berupa soal pilihan ganda dengan menerapkan metode *outdoor study*. Dalam hal ini hasil belajar yang dimaksud yaitu pada rana kognitif.

Prosedur penelitian yang digunakan yaitu *pretest*, siswa diberikan tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 butir soal. *Pretest* dilakukan sebelum pemberian *treatment* dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada matapelajaran IPA sebelum diberikan perlakuan. Kegiatan pemberian *treatment* ini berupa kegiatan proses belajar mengajar yang menggunakan metode *outdoor study*. Pemberian *treatment* ini dilakukan pada kelas eksperimen. Kegiatan *posttest*, siswa diberikan tes berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 butir soal yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA

setelah siswa diberikan *treatment* atau perlakuan.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan teknik observasi, Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pada kegiatan proses pembelajaran dalam kelas dengan memperhatikan metode pembelajaran terhadap aktivitas siswa. Teknik Tes, merupakan instrumen utama yang digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Tes ini berisi soal mengenai bidang studi IPA yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan pada proses pembelajaran. Jenis tes yang digunakan yaitu tes tertulis dengan menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 25 butir soal, pemilihan soal pilihan ganda dilakukan karena untuk mengurangi tingkat subjektifitas dalam pemberian skor, penskoran 1 (satu) untuk jawaban yang benar, dan penskoran 0 (nol) untuk jawaban yang salah. Tes ini bertujuan untuk menguji

hasil belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran IPA. Teknik Dokumentasi, Dokumen yang dikaji dalam penelitian ini yaitu bersumber dari data sekolah yang memuat daftar absensi siswa, jumlah siswa laki-laki maupun perempuan, serta kriteria ketuntasan hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 99 Wanuae Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

Instrumen Penelitian yang digunakan Soal *pretest* dan *posttest* merupakan instrumen utama yang dijadikan sebagai alat ukur untuk mengukur dari aspek peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Pada penelitian ini *pretest* dan *posttest* menggunakan jumlah soal pilihan ganda sebanyak 25 butir soal yang telah divalidasi. Pelaksanaan *pretest* dilakukan sebelum pemberian *treatment* sedangkan pelaksanaan *posttest* dilakukan setelah pemberian *treatment*. Lembar observasi digunakan sebagai instrumen untuk mengamati pelaksanaan proses

pembelajaran dengan menggunakan perlakuan metode *outdoor study*. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk siswa. Dokumen, Alat yang digunakan untuk mengkaji dokumen penelitian adalah peneliti sendiri.

Pemeriksaan keabsahan data, Instrumen yang sudah disusun sebelum digunakan dalam penelitian akan diuji terlebih dahulu tingkat keabsahannya serta valid tidaknya instrument yang digunakan. Validitas merujuk pada ketepatan instrument yang digunakan untuk mengukur aspek materi ajar atau aspek perilaku yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan dalam pengumpulan informasi itu valid. Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validasi konstruk dan validasi isi. Validasi tersebut merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap kelayakan tes melalui analisis rasional oleh panel berkompeten atau melalui *expert judgment*

dalam hal ini adalah pengujian oleh dosen (Uji Ahli) dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan dalam penelitian dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu ; Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi melalui penggambaran karakteristik distribusi nilai pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang diajarkan dengan metode *outdoor study*. Terdiri dari nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Untuk mengetahui kategori skor hasil belajar, dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.2 Kategori Skor Hasil Belajar

Nilai Angka Huruf	Predikat	Nilai
80 ke atas Baik Sekali		A
66 – 79 Baik		B
56 – 65 Cukup		C
46 – 55 Kurang		D

45 ke bawah
Sangat Kurang

E

Sumber : Sudjono (2011)

Analisis statistik inferensial adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian. Uji hipotesis dilakukan dengan *Paired Sample t-Test* dan *One Sample t-Test* yang mana sebelumnya telah dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas. Data penelitian ini dianalisis menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 20.

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Komologrov-Smirnov* yang dianalisis pada program *Statistical Pachege for Sosial Science* (SPSS). Data hasil belajar dikatakan berdistribusi normal

jika $Sig > 0,05$ maka data terdistribusi normal dan Jika $Sig < 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah metode *outdoor study* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa. Pada penelitian ini akan menggunakan uji *Paired Sample T-Test*, *One Sample T-Test*, dan *Gain Ternormalisasi* yang menguji perbedaan rata-rata dua kelas yang berbeda secara bebas. 1) Analisis *Paired Sample T-Test* merupakan prosedur yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua variabel dalam satu grup. Artinya, analisis ini berguna untuk melakukan pengujian terhadap satu sampel yang mendapatkan suatu *treatment*. Mempermudah melihat bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dalam penelitian ini digunakan uji hipotesis menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). 2) Analisis *one sample T-*

test digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Kriteria pengujian jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. 3) *Gain Ternormalisasi*, Penelitian ini, calon peneliti ingin mengetahui signifikansi peningkatan hasil belajar siswa dengan uji *Gain Ternormalisasi*. Hipotesis statistik untuk keperluan uji statistik dirumuskan sebagai berikut:

“Peningkatan hasil belajar (*Gain ternormalisasi*) melalui penerapan metode *outdoor study* pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Negeri 99 Wanuae Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang berada pada skor lebih dari 0,29”.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran

Observasi dilakukan untuk memperoleh data, terkait keterlaksanaan

proses pembelajaran dengan menerapkan metode *outdoor study* pada matapelajaran IPA. Terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran pertemuan pertama yaitu 79,92% , pertemuan kedua yaitu 87,17%, dan keterlaksanaan proses pembelajaran pada pertemuan terakhir meningkat menjadi 92,30%.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi data penelitian hasil belajar siswa yang digunakan sebelum perlakuan yaitu *pretest* dan sesudah perlakuan diukur menggunakan *posttest*. *Pretest* dan *posttest* merupakan soal pilihan ganda yang terdiri dari 25 butir soal, setiap soal memiliki 4 pilihan jawaban yaitu A, B, C, dan D. kemudian siswa diminta untuk memilih jawaban yang paling tepat dan setiap jawaban diberikan skor 1. Statistik deskriptif meliputi ukuran mean, median, modus, standar deviasi, minimum, maksimum, dan *variance* yang masing-

masing memiliki fungsi tersendiri dan dalam penjelasan penafsiran.

Hasil *pretest* dan *posttest* ini dilakukan untuk memperoleh data sebelum dan setelah penerapan metode *outdoor study* pada mata pelajaran IPA SD Negeri 99 Wanuae Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

Tabel 4.1 Deskripsi Data *Pretest* dan *Posttest*

No	Statistik	Nilai	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	Mean	54.5882	70.1176
2	Median	56.0000	72.0000
3	Modus	48.00	64.00
4	Std. Deviatian	8.35957	6.65096
5	Variance	69.882	44.235
6	Range	32.00	20.00
7	Minimum	36.00	60.00
8	Maximum	68.00	80.00

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 99 Wanuae Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang pada kelas IV, memperlihatkan nilai rata-rata pada *pretest* sebesar 54.5882 dalam kategori kurang. Sedangkan nilai rata-rata pada test hasil belajar *posttest* sebesar 70.1176 dalam

kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah pemberian *traetment* dengan menggunakan metode *outdoor study*.

Nilai terendah *pretest* yaitu 36.00 sedangkan nilai terendah *posttest* yaitu 60.00, selisih nilai terendah *pretset* dan *posttes* adalah 24.00. Dilihat dari selisih nilai terendah *pretest* dan *posttest* tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode *outdoor study*. Nilai tertinggi *pretest* yaitu 68.00 sedangkan nilai tertinggi *posttest* yaitu 80.00, selisih antara nilai tertinggi *pretst* dan *posttest* yaitu 12.00. Dilihat dari selisih nilai terendah dan nilai tertinggi *posttest* dapat ditarik kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada saat pemberian *treatment* dengan menggunakan metode *outdoor study*.

Nilai median saat *pretest* yaitu 56.0000 sedangkan nilai median saat *posttest* yaitu 72.0000. Dilihat dari selisih

nilai median *pretest* dan *posttes*, nilai median *posttest* jauh lebih baik dari pada nilai median pada saat *pretest*. Nilai modus pada saat *pretest* yaitu 48.00 sedangkan nilai modus pada saat *posttest* yaitu 64.00.

Nilai simpangan baku (Standar Deviasi) saat *pretest* yaitu 8.35957 sedangkan nilai standar deviasi *posttest* yaitu 6.65096 yang artinya hasil belajar bervariasi karena nilai sebarannya menajuhi 0, data bersifat heterogen. Nilai *range* pada *pretest* yaitu 32.00 sedangkan *posttest* 20.00. Jadi selisih antar nilai *range* dan *posttest* yaitu 12.00.

Jika skor *pretest* dan *posttest* hasil belajar tersebut dikelompokkan kedalam 5 kategori, maka diperoleh daftar distribusi frekuensi dan presentase kategori hasil *pretest* dan *posttest* dari hasil belajar IPA pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil *Pretest*

Interva	Kategor	Frekuens	Persentas
l	i	i	e

≥ 80	Baik Sekali	0	0%
66 – 79	Baik	1	5,88%
56 – 65	Cukup	8	47,05%
46 – 55	Kurang	6	35,29%
≤ 45	Sangat Kurang	2	11,76%
Jumlah		17	100%

Tabel 4.2 distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil *pretest* menunjukkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 99 Wanuae Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang berada pada kategori sangat sangat kurang yaitu 2 orang dengan persentase 11.76%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang yaitu 6 orang dengan persentasi 35,29%. Jumlah siswa yang memperoleh hasil nilai dalam kategori cukup yaitu 8 orang dengan persentase 47,05%. Jumlah siswa yang memperoleh hasil nilai dalam kategori baik yaitu 1 dengan persentase 5,88%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* kelas IV berada pada kategori

cukup , hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*Mean*) yaitu 54.5882.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil *Posttest*

Interva l	Kategor i	Frekuens i	Persentas e
≥ 80	Sangat Baik	2	11,76%
66 – 79	Baik	9	52,94%
56 – 65	Cukup	6	35,29%
46 – 55	Kurang	0	0%
≤ 45	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah		17	100%

Tabel 4.3 distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil *posttest* menunjukkan hasil belajara IPA siswa Kelas IV SD Negeri 99 Wanuae Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang berapada pada kategori sangat baik yaitu 2 orang dengan persentase 11,76%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup baik yaitu 9 orang dengan persentase 52,94%. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dalam kategori cukup yaitu 6 orang dengan persentase 35,29%. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* berada

pada kategori baik yaitu 9 orang dengan persentase 52,94%. Hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 70.1176.

Hasil Analisis Statistik Inferensial

Hasil Uji Normalitas dimaksudkan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Statistik uji normalitas yang digunakan adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan aplikasi SPSS. Apabila signifikan diperoleh > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya jika data tidak berdistribusi normal maka taraf signifikan yang diperoleh < 0.05 . berdasarkan hasil pengolahan data (terlampir) maka data hasil uji normalitas *pretest* dan *posttest* dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	Taraf Signifikan	Keterangan
<i>Pretest</i>	0.200	$0.200 > 0.05 =$ Normal

<i>Posttest</i>	0.181	$0.181 > 0.05 =$ Normal
-----------------	-------	----------------------------

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa data hasil *pretest* adalah $0.200 > 0.05$ dan hasil *posttest* $0.181 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga data dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis.

Uji *Paired Sample T-Test* dikatakan signifikan apabila nilai t bernilai negative dan sig. (2-tailed) $< 0,05$. Selanjutnya dikatakan tidak signifikan apabila nilai t bernilai positif dan sig. (2-tailed) > 0.05 . Data yang akan diuji dengan *paired sample t-test* adalah hasil *pretest* dan *posttest*. Adapun hasil analisis data sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Analisis *Paired Sample T-Test Pretest* dan *Posttest*

Data	Df	Taraf Signifikansi	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	16	0.000	$0.000 < 0.05 =$ Ada Perbedaan

Hasil uji *paired sample t-test* pada penelitian ini terdapat nilai t yaitu -10.707

dan nilai sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap skor hasil belajar setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan metode *outdoor study*.

Uji *One Sample T-Test* berdasarkan data yang diperoleh nilai T_{hitung} yaitu 43.468 sedangkan nilai T_{tabel} 2.11991. Dari data yang di peroleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka dalam hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima

Uji *Gain Ternormalisasi* data yang akan diuji dengan *gain ternormalisasi* adalah rata-rata skor *posttest* dengan rata-rata skor *pretest*. Hasil pengujian *gain ternormalisasi* pada penelitian ini yaitu 0.33. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi *gain ternormalisasi* karena nilainya lebih besar dari 0.29. Nilai *gain ternormalisasi* pada penelitian ini berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan hasil uji hipotesisi sebagai berikut :

Uji perbedaan *pretest* dan *posttest*

$$\begin{aligned} H_0 &= \mu_1 = \mu_2 \\ &= \text{Ditolak} \text{ karena } T_{hitung} > \\ &T_{tabel} \text{ yaitu } 43.486 > 2.11991 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} H_a &= \mu_1 \neq \mu_2 \\ &= \text{Diterima} \text{ karena } T_{hitung} > \\ &T_{tabel} \text{ yaitu } 43.486 > 2.11991 \end{aligned}$$

Keterangan :

μ_1 = Parameter rata-rata kelas *pretest*

μ_2 = Parameter rata-rata kelas *posttest*

Uji *Gain Ternormalisasi*

$$\begin{aligned} H_0 &= \mu_g \leq 0.29 \\ &= \text{Ditolak} \text{ karena } \mu_g \leq 0.29 \\ &\text{yaitu } 0.33 \leq 0.29 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} H_a &= \mu_g > 0.29 \\ &= \text{Diterima} \text{ karena } \mu_g > 0.29 \\ &\text{yaitu } 0.33 > 0.29 \end{aligned}$$

Keterangan :

μ_g = Parameter rata-rata *N-Gain*

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri 99 Wanuae Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang bertujuan untuk mengetahui apakah

terdapat pengaruh penerepan metode *outdoor study* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV. Sebelum penelitian dilakukan persiapan instrumen seperti RPP, LKPD, Lembar Observasi dan Soal Pilihan Ganda (*pretest* dan *posttest*). Kemudian instrumen tersebut di validasi oleh seseorang yang ahli dalam bidangnya.

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas tinggi SD Negeri 99 Wanue Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dan sampelnya yaitu siswa kelas IV SD Negeri 99 Wanuae Kecamatan Suppa Kabupaten Pinang dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang, 12 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Alasan peneliti memilih kelas IV untuk dijadikan sebagai sampel karena kelas tersebut merupakan kelas yang menghampiri karakteristik dari populasi. Selain itu, ditinjau juga dari segi materi yang

akan di terepkan yaitu pada Tema 2 Selalu Berhemat Energi.

Penelitian dilaksanakan dengan lima kali pertemuan, dua kali instrumen dan tiga kali *treatment* dengan menggunakan metode *outdoor study*. Pertemuan pertama pemberian soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pertemuan kedua sampai keempat yaitu pemberian *treatment* dengan menggunakan metode *outdoor study*. Pertemuan terakhir yaitu pemberian *posttest* hasil belajar. Berdasarkan hasil observasi keterlaksanaan proses pembelajaran pertemuan pertama dengan materi sumber energi yaitu 79,92% diperoleh dari jumlah skor yang diperoleh sebanyak 30 dikali 100 dibagi jumlah skor maksimal yaitu 39, pertemuan kedua dengan materi manfaat energi yaitu 87,17% diperoleh dari jumlah skor yang diperoleh sebanyak 34 dikali 100 kemudian dibagi dengan jumlah skor maksimal yaitu 39. Sedangkan pada keterlaksanaan proses pembelajaran pada

pertemuan terakhir dengan materi energi alternatif yaitu 92,30% dengan perolehan skor sebanyak 36 dikali 100 dibagi dengan skor maksimal sebanyak 39.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan di SD Negeri 99 Wanuae Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang pada kelas IV, sebelum diberikan *treatment* hasil belajar siswa pada saat *pretest* berada pada dikategori cukup hal ini dilihat pada nilai rata-rata pada saat *pretest* yaitu 54.5882. Setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan metode *outdoor study* hasil belajar siswa berada pada kategori baik, Hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 70.1176, jumlah siswa 9 orang dengan persentase 52.94%.

Berdasarkan data hasil belajar siswa setelah diterapkan metode *outdoor study* menunjukkan nilai seluruh siswa mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan dalam penerapan metode *outdoor study* dapat mendorong motivasi belajar siswa,

terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, sebagai media pembelajaran yang lebih konkret, mengasah aktivitas fisik dan kreativitas siswa, hasil belajar yang diperoleh secara permanen (tidak mudah dilupakan), mendekatkan hubungan emosional antara guru dan siswa sehingga siswa tidak terlalu kaku dalam proses pembelajaran, dan mengarahkan sikap ke arah lingkungan yang lebih baik.

Hasil penelitian diatas relevan dengan pendapat Adelia Vera (Linawati, 2015) mengatakan bahwa metode *outdoor study* merupakan sebuah kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas tetapi dilakukan di luar kelas atau alam terbuka yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran.

Hasil dari penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Adiyawati (2017) dengan judul penelitian pengaruh penggunaan metode *outdoor study*

dengan berbantu media lingkungan sekitar terhadap hasil belajar IPA materi berbagai bentuk energi dan cara penggunaannya kelas IV di SD Islam Al-Madina Semarang.

Data hasil analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas. Uji normalitas hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, berdasarkan data yang dihasilkan menunjukkan bahwa data hasil *pretest* adalah $0.200 > 0.05$ sedangkan hasil *posttest* adalah $0.181 > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu uji hipotesis.

Uji hipotesis yang digunakan yaitu uji *paired sample t-test*, Uji *one sample t-test*, dan Uji *gain ternormalisasi*. Hasil uji *paired sample t-test* pada penelitian ini terdapat nilai t yaitu -10.707 dan nilai sig. (2-tailed) yaitu $0.000 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap rata-rata skor hasil

belajar setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan metode *outdoor study*.

Berdasarkan hasil uji *one sample t-test* data yang diperoleh nilai T_{hitung} yaitu 43.468 sedangkan nilai T_{tabel} dari data yang diperoleh yaitu 2.11991 . Hal ini menunjukkan bahwa nilai $T_{\text{hitung}} > T_{\text{tabel}}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji *gain ternormalisasi* dilakukan untuk menguatkan hasil uji *paired sample t-test*. Data yang diuji dengan *gain ternormalisasi* adalah selisih antara nilai *pretest* dan *posttest*. Skor rata-rata yang diperoleh dari hasil uji *gain ternormalisasi* adalah 0.33 . Hal ini menunjukkan bahwa terjadi *gain ternormalisasi* nilai skor rata-rata yang diperoleh lebih besar dari 0.29 .

Data yang diperoleh dari hasil analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan sesudah menggunakan metode *outdoor study*

pada matapelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 99 Wanuae Kecamatan Suppa kabupaten Pinrang.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa : 1) Pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor study* pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 99 Wanuae Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang berada pada kategori baik. Hal ini dilihat berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 70.1176, jumlah siswa 9 orang dengan persentase 52,94%. 2) Hasil belajar siswa setelah menggunakan metode *outdoor study* pada mata pelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 99 Wanuae Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang berada pada kategori baik. 3) Terdapat pengaruh metode *outdoor study* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 99 Wanuae Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang.

SARAN

1) Bagi kepala sekolah, memberikan apresiasi terhadap guru-guru yang mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. 2) Bagi guru, dapat menerapkan metode *outdoor study* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. 3) Bagi siswa, dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih aktif, antusias, serta perasaan senang. 4) Bagi penelitian lain, dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam melakukan penelitian pada mata pelajaran lain dengan menggunakan metode *outdoor study*.

V. DAFTAR PUSTAKA

Adiyawati, Liya;. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Outdoor Study dengan Berbantu Media Lingkungan Sekitar terhadap Hasil Belajar IPA Materi Berbagai Bentuk Energi dan Cara Penggunaannya Kelas IIV di SD Islam Al Madina Semarang. In *Skripsi*. Semarang: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UniVersitas Islam Negeri Walisongo.

Aly, & Rahma. (2003). *Ilmu Alamiyah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ardana, K., Sugiartini, N. N., & Kristiantari, M. R. (2014). Model Pembelajaran Modified Free Inquiry Bernuansa Outdoor Study Berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Gugus 2 Kuta Utara. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2 (1).
- Bundu, P. (2007). *Konsep Dasar IPA 1*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi, C., Negara, G. A., & Suadnyana. (2017). Pengaruh Model Project Based Learning Berbasis Outdoor Study terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5 (2).
- Dilla, Isy Maghfiratur Rohmatillah. Keefektifan Metode Outdoor Study terhadap AktiIVitas dan Hasil Belajar Cuaca Kelas III MSI 14 dan 15 Medono Kota Pekalongan. In *Skripsi* (p. 2015). Semarang: UniIVersitas Negeri Semarang.
- Galilom, Hasrul. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Outdoo Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Limboto pada Materi Lingkungan Hidup. In *Skripsi*. Gorontalo: UniIVersitas Negeri Gorontalo.
- Hamdu, Ghullam. (2011). Pengaruh MotiIVasi Belajar Siswa terhadap Pestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12 (1).
- Hidayah. (2008). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Group InIVestigation (Kelompok Penyelidik) pada Siswa Kelas IV SD Negeri36 Seppong Kabupaten Luwu. In *Skripsi*. Makassar: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UniIVersitas Negeri Makassar.
- Kurniawati, Hana Indah. (2015). Penerapan Metode Outdoor Study untuk Meningkatkan AktiIVitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IIV SD Negeri 01 Taji. In *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UniIVersitas Muhammadiyah Surakarta.
- Linawati, Heni. (2015). Pengaruh Metode Outdoor Study terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep IPA Kelas IIV Sekolah Dasar. *JPGSD*, 3 (2).
- Mulyasa, E. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebauh Panduan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Budhi Setyo. (2012). Penerapan Metode Outdoor Study untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menggambar Bentuk pada Siswa Kelas IVII C SMP 5 Surakarta. In *Skripsi*. Surakarta: Pendidikan Bahasa dan Seni UniIVersitas Sebelas Maret.
- Purbawati, G. R., Meter, & Wiyasa. (2014). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning By Outdoor Study terhadap Hasil Belajar

Matematika Siswa Kelas IV SD Gugus 4 Samplangan. *e-Journal MIMBAR PGSD UniVersitas Pendidikan Ganesha*, 2 (1).

Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Purwanto, I. A. (2017). *Prinsip-Prinsip dan Teknik EIValuasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sahrul, M. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Predict, ObserIVe, Explain (POE) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD BTN IKIP 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Makassar: Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan UniVersitas Negeri Maksasar.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2008). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumantri, Mohamad Syarif. (2015). *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT, Rajagrafindo Persada.

Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem